

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia semakin bertambah seiring dengan semakin membaiknya berbagai kondisi di masyarakat dan usia harapan hidup terutama pada wanita. Sehingga mendorong untuk mewujudkan lanjut usia yang produktif. Oleh karena itu, permasalahan pada lanjut usia sering didominasi oleh wanita lanjut usia dibandingkan dengan laki-laki, seperti permasalahan menopause pada wanita lanjut usia.

Menopause merupakan penurunan fungsi organ reproduksi yang ditandai dengan keluhan haid yang mulai tidak teratur. Wanita menopause tidak mendapatkan haid selama 12 bulan setelah hari terakhirnya mendapatkan haid (Nurdin, 2006). Menopause terbagi atas pra menopause (4-5 tahun sebelum menopause, mulai ada keluhan klimaterik), perimenopause (masa peralihan antara premenopause dan pascamenopause), menopause, dan pascamenopause (masa 3-5 tahun setelah menopause) (Guyton & Hall, 2008; Baziad, 2003).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah perempuan usia diatas 50 tahun mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,3 juta atau 11,5% dari total penduduk. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 203,46 juta orang dengan 101,81 juta penduduk wanita, sekitar 25% atau sekitar 15,5 juta jiwa dari penduduk wanita Indonesia akan mencapai usia

menopause (Kuntjoro, 2012). Data Susenas Propinsi DIY Propinsi DIY tahun 2005 menyatakan bahwa jumlah penduduk wanita yang berusia 45-59 tahun adalah 268.957 atau 16,14% dari 1.67 juta jiwa total wanita di DIY (Badan Pusat Statistik/ BPS, Propinsi DIY, 2005).

Data dari Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI) (2007), menunjukkan beberapa gejala utama yang dikeluhkan sebagian besar wanita di Indonesia adalah 77,7% merasakan nyeri otot atau sendi, 68,7% lemah atau merasa tidak berenergi, 63,1% kehilangan ketertarikan pada aktivitas seksual, 60% kulit keriput, 29,5% sulit berkonsentrasi dan ruam pada kulit. Wanita menopause mengalami peningkatan resiko terjadinya penyakit osteoporosis, penyakit jantung iskemik dan ginjal. Penyebab kematian pada wanita menopause lebih banyak disebabkan karena penurunan esterogen di awal fase menopause.

Dampak dari menopause diatas dapat diminimalkan apabila wanita premenopause mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang menopause sehingga terjadi perubahan koping yang baik untuk menghadapi menopause. Pemeriksaan secara teratur dan pemahaman serta pengetahuan tentang menopause merupakan salah satu upaya wanita dalam menghadapi menopause untuk meningkatkan kualitas hidup (Nugroho, 2008).

Pengetahuan dapat diperoleh dari promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan bertujuan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau

mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan mengetahui kemana harus mencari pengobatan yang tepat (Notoatmodjo, 2007).

Ceramah merupakan salah satu media pemberian informasi yang sederhana, mudah dan murah. Media ini merupakan alternatif untuk pemberian informasi pada sasaran dengan jumlah besar dan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dilaksanakan dalam beberapa golongan usia (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan penelitian Latifah (2008), menunjukkan efektifitas metode paket edukasi dengan ceramah dan pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap wanita dalam memelihara kesehatan menghadapi menopause.

Focus Group Discussion (FGD) merupakan percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin. Disini anggota kelompok saling mengemukakan pendapat dapat mengenal masalah kesehatan yang dihadapi sekaligus memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan penelitian Tripurnami, SKM (2002), menunjukkan efektifitas metode FGD terhadap pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dan wanita menopause dalam mengkaji kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putri dan kelompok menopause di Kodya Semarang.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2014 yang dilakukan oleh peneliti dengan kader kesehatan di dukuh Kweni dan Pelem Sewu, didapatkan bahwa di dusun tersebut belum pernah diadakan penyuluhan tentang menopause. Hasil wawancara dengan 5 wanita premenopuse

didapatkan bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang menopause serta tanda dan gejalanya. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan media ceramah dan FGD dalam pendidikan kesehatan pada ibu pra menopause di dukuh Kweni dan Pelemsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah: “Adakah perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media ceramah dan FGD terhadap pengetahuan ibu premenopause tentang menopause di dukuh Kweni dan Pelem Sewu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media ceramah dan FGD terhadap pengetahuan ibu premenopause tentang menopause di dukuh Kweni dan Pelemsewu.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu premenopause sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah
- b. Mengetahui pengetahuan ibu premenopause sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan FGD
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu pra menopause dengan ceramah dan FGD

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perawat atau perawat komunitas, tim medis, dan tenaga kesehatan lain di pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu pra menopause dengan media ceramah dan FGD dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

##### 2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu premenopause dalam mengenali dan melakukan perawatan menopause sehingga dapat mencegah dampak buruk akibat berjalannya menopause.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu referensi dan sumber data untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian tentang pendidikan kesehatan terhadap ibu premenopause dengan menggunakan media yang berbeda.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Malawat (2006), yaitu membahas pengaruh pendidikan kesehatan tentang menopause terhadap tingkat pengetahuan wanita di Pedukuhan Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Metode yang digunakan adalah quasi experiment dengan jumlah sampel 50 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik *Purposive Sampling*, dan kemudian membandingkan hasil pre dan post

setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasilnya terdapat perbandingan pengetahuan wanita tentang menopause sebelum pre-test dan post-test menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan subyek wanita premenopause dan desain penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode pendidikan kesehatan yaitu menggunakan media ceramah dan FGD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2008) tentang Pengaruh Paket Edukasi Tentang Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Wanita Premenopause Dalam Menghadapi Menopause Di Dusun Murangan VIII Triharjo Sleman Yogyakarta dengan menggunakan design *quasy eksperiment* dengan rancangan *pretest posttest with control group design* jumlah sampel 40 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling dan kemudian membandingkan hasil pre dan post test setelah diberikan paket edukasi. Hasilnya pre-test pengetahuan tentang menopause kelompok intervensi, didapatkan 11 orang (50%) mempunyai nilai baik dengan mean 14,9. Pada post test didapatkan hasil 18 orang (90%) mempunyai nilai baik dengan mean 17,65. Pre-test pengetahuan tentang menopause kelompok kontrol, didapatkan hasil 40 orang (70%) mempunyai nilai cukup dengan mean 13,35. Pada post-test didapatkan hasil 11 orang (55%) mempunyai nilai baik dengan mean 15. Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada peningkatan pengetahuan yang signifikan

pada responden setelah diberikan paket edukasi pada kelompok intervensi dan leaflet pada kelompok kontrol.

Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dan subyek penelitian. Perbedaan dengan penelitian terletak pada metode pendidikan kesehatan yang digunakan.